



Analisis Peran Koperasi Kredit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota: Studi Pada CU Harapan Kita Cabang Bandar Setia Medan

Analysis of The Role of Credit Unions in Improving Member Welfare: A Study On CU Harapan Kita Bandar Setia Branch Medan

Nurul Azmi^{1*}, Lora Theresia Panggabean², Nasrullah Hidayat³, Khairani Alawiyah Matondang⁴, Icha Riska Gloria Nainggolan⁵, Indriana Dachi⁶

Universitas Negeri Medan

Email: nurulazmixmia2@gmail.com^{1*}, loratheresia12@gmail.com², nasrullah@unimed.ac.id³, alawiyah@unimed.ac.id⁴, icha.riskagn25@gmail.com⁵, indrianadachi@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2026

Revised : 07-06-2026

Accepted : 09-06-2026

Published : 11-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the role of Harapan Kita Credit Union, Bandar Setia Medan Branch, in improving members' welfare. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the cooperative plays an important role in enhancing members' welfare through accessible, transparent, and family-oriented savings and loan services. Loans are utilized for business capital, asset purchases, and other economic needs. In addition, the cooperative helps improve members' financial awareness and discipline. The main challenges faced include delays in savings and loan repayments by some members. To address these issues, the cooperative applies persuasive approaches and savings deduction policies for members with outstanding obligations. Amid competition from online lending services, the cooperative continues to maintain members' trust through transparent management and quality services. Therefore, Harapan Kita Credit Union has contributed to the sustainable improvement of its members' welfare.

Keywords: *member welfare, savings and loans, cooperative.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Kredit (*Credit Union*) Harapan Kita Cabang Bandar Setia Medan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui layanan simpan pinjam yang mudah, transparan, dan berbasis nilai kekeluargaan. Pinjaman dimanfaatkan untuk modal usaha, pembelian aset, dan kebutuhan ekonomi lainnya. Selain itu, koperasi turut meningkatkan kesadaran serta kedisiplinan keuangan anggota. Kendala yang dihadapi antara lain keterlambatan pembayaran simpanan dan angsuran pinjaman oleh sebagian anggota. Untuk mengatasinya, koperasi menerapkan pendekatan persuasif dan kebijakan pemotongan simpanan bagi anggota yang menunggak. Di tengah persaingan dengan pinjaman online, koperasi tetap mampu mempertahankan kepercayaan anggota melalui sistem yang transparan dan pelayanan yang baik. Dengan demikian, CU Harapan Kita telah berperan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *koperasi kredit, kesejahteraan anggota, simpan pinjam.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha yang berorientasi pada kepentingan anggota.



Keberadaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang mampu membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan finansial dan meningkatkan taraf hidup mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui penyediaan akses permodalan, pelayanan keuangan, serta penguatan kapasitas ekonomi anggota. Sary, Marshella, dan Sapira (2022) menemukan bahwa koperasi simpan pinjam berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian kredit yang efektif, transparansi informasi, dan pelayanan yang baik kepada anggota.

Koperasi kredit (*Credit Union*) menjadi salah satu bentuk koperasi yang berkembang pesat karena mampu menyediakan layanan simpan pinjam yang lebih mudah dijangkau dibandingkan lembaga keuangan formal lainnya. Melalui sistem keanggotaan yang berbasis solidaritas dan swadaya, koperasi kredit membantu anggota memperoleh akses modal untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif. Penelitian Sajidah dan Perkasa (2023) menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit dalam koperasi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan anggota karena membantu mereka memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan mendukung aktivitas usaha yang dijalankan.

Di sisi lain, peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kedisiplinan anggota dalam memenuhi kewajiban, serta persaingan dengan lembaga keuangan lain. Penelitian Mulyadi, Rusmana, dan Juhadi (2023) menunjukkan bahwa koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kemudahan pelayanan, dukungan terhadap kebutuhan ekonomi anggota, serta berbagai program pemberdayaan. Namun, koperasi juga menghadapi kendala berupa keterbatasan modal dan rendahnya kesadaran sebagian anggota dalam memenuhi kewajiban pinjaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana peran Koperasi Kredit CU Harapan Kita Cabang Bandar Setia Medan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan anggota, berbagai kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberlanjutan pelayanan di tengah perkembangan lembaga keuangan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dari badan usaha lainnya karena mengedepankan prinsip kebersamaan dan kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Republik Indonesia, 1992). Definisi ini menegaskan bahwa koperasi bukan sekadar lembaga ekonomi semata, tetapi juga merupakan gerakan sosial yang bertujuan meningkatkan taraf hidup anggotanya secara kolektif.

Secara etimologis, istilah "koperasi" berasal dari bahasa Inggris *cooperation*, yang berarti kerja sama. Menurut Hendar (2010:2), koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama, di mana koperasi melandaskan



kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sementara itu Subandi (2015:19) menyatakan bahwa koperasi sebagai badan usaha mempunyai tujuan utama untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat sekitar, bukan semata-mata mencari keuntungan.

Koperasi Credit Union dan Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau yang dikenal dengan sebutan *Credit Union (CU)* merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan, khususnya dalam penghimpunan tabungan dan pemberian pinjaman kepada anggota. Menurut *World Council of Credit Unions (WOCCU)* sebagaimana dikutip oleh Limbong (2010:165), credit union adalah koperasi keuangan yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggotanya, yang menghimpun tabungan anggota dan meminjamkannya kembali kepada anggota yang membutuhkan dana dengan suku bunga yang kompetitif. Tiga pilar utama *Credit Union* sebagaimana dirumuskan oleh Munaldus dkk. (2012:5) adalah: pertama, pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesadaran finansial anggota; kedua, solidaritas yang menjadi landasan semangat gotong royong dalam membantu sesama anggota; dan ketiga, swadaya yang berarti kemampuan koperasi untuk berkembang secara mandiri tanpa bergantung pada pihak luar. Ketiga pilar ini menjadi pembeda signifikan antara CU dengan lembaga keuangan lainnya, termasuk bank dan koperasi simpan pinjam konvensional.

Koperasi simpan pinjam (KSP) dan *Credit Union* pada dasarnya memiliki kesamaan dalam hal kegiatan inti, yakni menghimpun simpanan dan menyalurkan pinjaman. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar di antara keduanya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, simpanan anggota koperasi mencakup simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan pokok dibayarkan satu kali pada saat mendaftar menjadi anggota, simpanan wajib dibayarkan secara berkala sesuai ketentuan, sedangkan simpanan sukarela bersifat fleksibel sesuai kemampuan anggota (Republik Indonesia, 1995). Struktur simpanan ini mencerminkan komitmen anggota terhadap kelangsungan koperasi sekaligus menjadi instrumen akumulasi modal bersama.

Peran Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama keberadaan koperasi yang membedakannya dari badan usaha berorientasi profit lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sebagaimana dikutip oleh Sunarti (2006:3), kesejahteraan adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dilihat dari beberapa dimensi. Pertama, peran dalam peningkatan pendapatan. Hendar (2010:5) menjelaskan bahwa koperasi berperan meningkatkan pendapatan anggota melalui tiga mekanisme: (a) memberikan pelayanan yang lebih baik dan harga yang lebih menguntungkan dibandingkan lembaga lain, (b) membagikan sisa hasil usaha (SHU) kepada anggota secara proporsional, dan (c) meningkatkan kapasitas produktif anggota melalui fasilitas modal dan pendampingan usaha.

Kedua, peran dalam penyediaan akses modal. Keberadaan koperasi simpan pinjam memberikan kemudahan akses kredit bagi anggota dengan prosedur yang lebih sederhana, persyaratan yang lebih fleksibel, dan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga



keuangan formal. Kemudahan akses modal ini secara langsung mendorong pertumbuhan usaha mikro anggota, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan daya beli mereka.

Ketiga, peran dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial. Sitio dan Tamba (2001:19) menyatakan bahwa koperasi berperan sebagai wahana pemberdayaan ekonomi rakyat yang mampu mengangkat harkat dan martabat anggotanya. Pemberdayaan ini diwujudkan melalui program pendidikan keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan jaringan usaha antaranggota. Melalui mekanisme ini, koperasi tidak hanya mentransfer sumber daya finansial, tetapi juga membangun kapabilitas anggota untuk mengelola keuangan secara mandiri dan produktif.

Hubungan Peran Koperasi dan Kesejahteraan Anggota

Hubungan antara peran koperasi dan kesejahteraan anggota telah menjadi fokus kajian akademis yang luas dan menghasilkan konsensus yang cukup kuat mengenai korelasi positif di antara keduanya. Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka analitis yang saling melengkapi. Dari perspektif teori partisipasi, Hendar (2010:87) mengemukakan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi merupakan variabel mediasi yang krusial antara peran koperasi dan peningkatan kesejahteraan. Semakin tinggi partisipasi anggota, baik dalam bentuk kontribusi modal, pemanfaatan layanan, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan semakin besar pula manfaat ekonomi yang diperoleh dari koperasi. Dengan kata lain, koperasi hanya dapat menjalankan perannya secara optimal apabila anggota terlibat secara aktif dan sadar.

Limbong (2010:181) mengembangkan kerangka hubungan koperasi kesejahteraan melalui model "lingkaran keberhasilan koperasi" (*cooperative success circle*). Dalam model ini, peningkatan kualitas pelayanan koperasi mendorong peningkatan kepuasan dan loyalitas anggota, yang kemudian meningkatkan partisipasi anggota, lalu memperkuat posisi modal koperasi, yang selanjutnya memungkinkan perluasan dan peningkatan layanan, sehingga pada akhirnya menghasilkan peningkatan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan. Model ini bersifat siklikal dan *self-reinforcing*, menggambarkan dinamika koperasi yang sehat.

Hubungan antara peran koperasi dan kesejahteraan anggota bersifat positif, multidimensional, dan dinamis. Koperasi yang mampu menjalankan perannya secara optimal yakni menyediakan layanan keuangan yang aksesibel, memberdayakan anggota secara ekonomi dan sosial, serta membangun kapasitas keuangan anggota akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hubungan ini semakin kuat ketika didukung oleh partisipasi aktif anggota, tata kelola koperasi yang baik, serta kondisi lingkungan sosial-ekonomi yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peran Koperasi Kredit (CU) Harapan Kita Cabang Bandar Setia Medan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian dilaksanakan pada 30 April 2026 di CU Harapan Kita Cabang Bandar Setia Medan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak koperasi serta observasi terhadap kegiatan operasional dan pelayanan koperasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen koperasi, buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk



memberikan gambaran mengenai sistem keanggotaan, mekanisme simpan pinjam, peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, serta berbagai permasalahan dan upaya penanganannya. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Perkembangan Koperasi

Koperasi Kredit CU Harapan Kita merupakan lembaga keuangan berbasis keanggotaan yang telah berdiri sejak tanggal 17 Juli 1992 dan hingga saat ini telah beroperasi selama kurang lebih 34 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, koperasi ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota aktif yang mencapai sekitar 90.000 orang, yang mencerminkan tingginya tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Perkembangan koperasi ini tidak hanya ditunjukkan dari sisi jumlah anggota, tetapi juga dari perluasan jaringan pelayanan yang dimiliki. Dengan kantor pusat yang berlokasi di Belawan serta dukungan delapan kantor cabang yang tersebar di beberapa wilayah seperti Martubung, Marelan, dan Pancing, koperasi mampu menjangkau anggota secara lebih luas dan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga secara struktural dalam memperluas akses layanan kepada anggotanya.

Struktur Organisasi dan Pengelolaan Koperasi

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Koperasi Kredit CU Harapan Kita memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Struktur tersebut terdiri dari lima orang pengurus yang bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan strategis koperasi, tiga orang pengawas yang berperan dalam mengawasi jalannya kegiatan koperasi agar sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku, serta pimpinan manajemen yang bertugas menjalankan operasional harian secara profesional. Pembagian tugas ini menunjukkan adanya sistem tata kelola yang cukup baik dalam mendukung keberlangsungan koperasi.

Pada tingkat cabang, pengelolaan kegiatan koperasi dipimpin oleh kepala cabang, yaitu Ibu Fitri Simarmata, yang memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh aktivitas operasional di wilayah cabang. Keberadaan struktur organisasi yang jelas ini sangat penting dalam menjaga efektivitas kerja, meningkatkan koordinasi antar bagian, serta memastikan bahwa setiap kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengelolaan yang baik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan koperasi dalam berkembang.

Sistem Keanggotaan dan Simpanan

Koperasi Kredit CU Harapan Kita menerapkan sistem keanggotaan yang terstruktur dan berbasis pada partisipasi aktif anggota melalui kewajiban simpanan. Jenis simpanan yang diterapkan terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, yang masing-masing memiliki fungsi dalam mendukung permodalan koperasi serta kebutuhan anggota. Untuk



menjadi anggota, calon anggota diwajibkan melengkapi persyaratan administratif berupa fotokopi KTP dan membayar uang pendaftaran sebesar Rp230.000 sebagai bentuk komitmen awal terhadap koperasi.

Dana pendaftaran tersebut kemudian dialokasikan ke dalam beberapa komponen, yaitu uang pangkal sebesar Rp50.000, simpanan pokok sebesar Rp100.000, dan sisanya dimasukkan ke dalam tabungan anggota. Selain itu, anggota diwajibkan membayar simpanan wajib setiap bulan dengan kisaran Rp20.000 hingga Rp100.000 sesuai kemampuan masing-masing. Penerapan sistem ini tidak hanya bertujuan sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya menabung, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemilikan anggota terhadap koperasi.

Mekanisme Simpan Pinjam dan Perannya bagi Kesejahteraan Anggota

Sebagai koperasi kredit, layanan utama yang diberikan oleh CU Harapan Kita adalah kegiatan simpan pinjam yang secara khusus diperuntukkan bagi anggota. Dalam proses pengajuan pinjaman, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, di antaranya anggota telah aktif menabung minimal selama enam bulan serta mengikuti pendidikan dasar koperasi. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota mengenai prinsip-prinsip koperasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan secara bijak dan bertanggung jawab.

Untuk pinjaman pertama, jumlah yang dapat diajukan oleh anggota dibatasi maksimal dua kali lipat dari total simpanan yang dimiliki. Ketentuan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana koperasi. Dalam praktiknya, pinjaman yang diberikan dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti modal usaha, pembelian kendaraan, rumah, dan tanah. Dengan demikian, koperasi memiliki peran yang cukup besar dalam membantu anggota memenuhi kebutuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, serta mendorong peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Permasalahan, Upaya Penanganan, dan Tantangan Koperasi

Dalam pelaksanaan kegiatannya, koperasi juga menghadapi berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Beberapa permasalahan yang sering muncul adalah adanya anggota yang lalai dalam membayar simpanan atau angsuran pinjaman, termasuk keterlambatan dan penundaan pembayaran. Kondisi ini dapat mempengaruhi kelancaran operasional koperasi apabila tidak ditangani secara tepat dan efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, koperasi menerapkan pendekatan persuasif dengan mendatangi anggota yang mengalami kendala guna mengetahui penyebab permasalahan yang dihadapi. Selain itu, koperasi juga memiliki kebijakan untuk melakukan pemotongan dari simpanan anggota sebagai bentuk penyelesaian kewajiban yang tertunggak. Dari sisi pelayanan, pengajuan pinjaman masih dilakukan secara langsung di kantor, sedangkan pembayaran dapat dilakukan melalui koordinator unit maupun transfer bank. Di tengah maraknya perkembangan pinjaman online (pinjol), koperasi tetap mampu bertahan dan bersaing dengan mengedepankan kepercayaan anggota, sistem yang transparan, serta nilai-nilai kekeluargaan yang menjadi ciri khas koperasi.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap peran Koperasi Kredit CU Harapan Kita Cabang Bandar Setia Medan, dapat disimpulkan bahwa koperasi ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama melalui layanan simpan pinjam yang mudah, transparan, dan berbasis nilai kekeluargaan. Dengan sistem keanggotaan yang terstruktur serta pendidikan dasar bagi calon peminjam, koperasi tidak hanya menyediakan akses modal untuk usaha dan pembelian aset produktif, tetapi juga membangun kesadaran finansial dan rasa tanggung jawab anggota. Keberadaan koperasi selama lebih dari 34 tahun dengan jumlah anggota aktif yang besar menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap peran koperasi dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Meskipun demikian, koperasi juga menghadapi tantangan berupa rendahnya kedisiplinan sebagian anggota dalam membayar simpanan wajib dan angsuran pinjaman. Namun, koperasi telah melakukan berbagai upaya penanganan seperti pendekatan persuasif dan kebijakan pemotongan simpanan. Di tengah persaingan dengan pinjaman online, koperasi tetap mampu bertahan dengan mengedepankan transparansi, sistem yang sehat, serta nilai-nilai kekeluargaan. Secara keseluruhan, CU Harapan Kita Cabang Bandar Setia Medan telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, meskipun masih diperlukan peningkatan edukasi dan pengawasan terhadap kedisiplinan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendar. (2010). *Manajemen perusahaan koperasi: Pokok-pokok pikiran mengenai manajemen dan kewirausahaan koperasi*. Erlangga.
- Limbong, B. (2010). *Pengusaha koperasi: Memperkokoh fondasi ekonomi rakyat*. Margaretha Pustaka.
- Mulyadi, C. D., Rusmana, F. D., & Juhadi. (2023). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada Koperasi Susu Cipendawa Cianjur. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v2i1.66>
- Munaldus, Karlana, Y., & Herlina. (2012). *Credit union: Kendaraan menuju kemakmuran*. PT Elex Media Komputindo.
- Nurdin, A. (2019). Peran credit union dalam meningkatkan kesejahteraan anggota: Studi kasus di Kalimantan Barat. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 4(1), 45–60.
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- Republik Indonesia. (1995). Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Sajidah, A., & Perkasa, R. D. (2023). Prosedur pemberian kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i1.686>
- Sary, M., Marshella, R., & Sapira, B. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dan efektivitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. *Journal of Comprehensive Science*, 1(3), 315–322. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i3.56>
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi: Teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Sunarti, E. (2006). *Indikator keluarga sejahtera: Sejarah pengembangan, evaluasi, dan keberlanjutannya*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.